

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah program BPK kelas VII dalam mempelajari Bahasa Arab berikut adalah faktor kesulitan belajar Bahasa Arab siswi kelas VII program BPK madrasah tsanawiyah Nurul jadid.

1. Faktor- faktor kesulitan belajar Bahasa Arab siswi kelas VII program BPK madrasah tsanawiyah Nurul Jadid

Dari keterangan dan informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII program BPK dan beberapa muallimah program BPK, penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VII program BPK Yaitu faktor linguistik. Faktor linguistic terdiri dari system bunyi (*Al Ashwat*), kosa kata (*mufrod*), tata Bahasa (*nahwu/shorof*), susunan kata (*Uslub*) dan tulisan (*Imla'*).

a. Sistem Bunyi (*Al Ashwat*)

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab disebabkan oleh faktor mendasar yang seharusnya mereka harus mengenali serta mampu melafazkan bunyi-bunyi huruf Bahasa Arab dengan baik sebelum belajar Bahasa Arab,

sebab dalam Bahasa Arab salah dalam mengucapkan huruf maka maknanya pun akan salah. Kenyataan dilapangan sesuai yang di ucapkan salah satu peserta didik yaitu kata *صورة* yaitu bermakna gambar namun pengucapannya justru kata *سورة* yang bermakna surah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswi Bernama Ananda sabrina atalia menyebutkan;

Saya baru belajar Bahasa Arab Ketika di program BPK. Sebelumnya saya belum pernah belajar Bahasa Arab. Jadi kata *سورة* yang saya maksud adalah gambar.³⁷

Sama halnya yang oleh salah satu Muallimah program BPK

Windi Astutik mengungkapkan bahwa;

Banyak peserta didik yang tidak mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk bunyi yang _esame sama, kurangnya kemampuan peserta didik alumni SD ini dalam mengenali serta mengucapkan lafaz-afaz huruf hijaiyah dapat dikatakan menjadi faktor utama mereka tidak menyukai Bahasa Arab serta sulit dalam belajar Bahasa Arab. Sedangkan dari pihak Muallimah tidak memungkinkan untuk melatih peserta didik satu persatu dalam hal ini, karena dianggap bukan bagian dari materi dalam pembelajaran sehingga jika baru akan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah hal tersebut akan mengganggu pembelajaran dan menyita banyak waktu sedangkan masih banyak materi lain yang harus diajarkan. Berbeda Ketika muallimah mengajarkan kepada peserta didik alumni Madrasah ibtidaiyah (MI) sudah punya pemahaman yang mendasar tentang Bahasa Arab.³⁸

³⁷ Wawancara, Peserta Didik, Ananda Sabrina Atalia Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

³⁸ Wawancara, Muallimah Asrama Program BPK Windi Astutik Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 20.25

b. Kosa kata (*mufrodat*)

Kosa kata juga merupakan salah satu dasar untuk bisa berbicara, tanpa ada pengetahuan tentang sebuah kata, maka tidak akan membentuk sebuah kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini penulis mengungkapkan fakta bahwa ada peserta didik yang belum mampu membedakan mufrodat yang _esame sama namun mempunyai arti yang berbeda contohnya: lafadz مكتب sering di gunakan dalam arti perpustakaan, namun arti dari مكتب ialah meja, sedangkan lafadz dari perpustakaan sendiri ialah مكتبة . Hal ini di sampaikan oleh salah satu siswi yang Bernama Naila Syarifatul Udzma mengungkapkan;

Kesulitan yang saya hadapi dalam mempelajari Bahasa arab ialah banyak dari mufrodat Bahasa Arab yang mempunyai lafadz yang hampir sama.³⁹

c. Tata Bahasa (*nahwu/shorof*)

Hasil pengamatan penulis di lapangan menemukan bahwa, pengajaran tata Bahasa (*nahwu/shorof*) sudah langsung di ajarkan. Namun justru Ketika mereka sudah belajar tata Bahasa (*nahwu/shorof*) mereka tidak di ajarkan cara berbicara Bahasa Arab dengan materi tersebut, karena muallimah mengajarkan tata Bahasa (*nahwu/shorof*) itu hanya di peruntukkan untuk memahami dasar-dasar membaca kitab kuning, bukan untuk berbicara Bahasa Arab. Seperti contoh percakapan dalam Bahasa Arab “bantu aku(PR) ” أنصريني namun mereka masih menggunakan lafadz أنصرني tidak menggunakan huruf ya (ي)Siswi yang bernama Hanin Kamilah

³⁹ Wawancara, Peeserta Didik, Naila Syarifatul Udzma Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

menyebutkan;

Kita ini program yang mengunggulkan keagamaan bukan kebahasaan, jadi Bahasa yang di pakai sehari-hari yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kita tidak hanya berfokus kepada mempelajari Bahasa Arab namun yang lainnya.⁴⁰

Siswi yang lain Bernama Najwa Khumairoh juga menyebutkan;

Kita harus membagi waktu belajar kita dengan 3 materi yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan kitab kuning. Jadi focus kita dalam belajar terpecah dan mengakibatkan kurang mahirnya dalam belajar Bahasa Arab.⁴¹

Jadi materi yang di ajarkan untuk program BPK ini tidak hanya berfokus pada kebahasaannya, karena program ini bukan program kebahasaan seperti yang lainnya. Namun karena mereka di asrama program unggulan, dan Bahasa yang di pakai sehari-hari adalah Bahasa Arab dan bahasa inggris, jadi mereka belajar bahasanya tidak terlalu di tekankan.

d. Susunan Kata (*Uslub*)

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengungkap keterangan bahwa pengajaran *kawaid* yang tidak terlalu ditekankan dan tidak terlalu menjadi bagian dari perhatian pendidik dalam mengajar seperti yang di sebutkan peneliti pada bagian sebelumnya, berakibat pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan susunan kata (*uslub*) dalam kalimat (bacaan berBahasa Arab) yang berakibat juga pada kurangnya

⁴⁰ Wawancara, Peeserta Didik, Hanin Kamilah Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

⁴¹ Wawancara, Peeserta Didik, Najwa Khumairoh Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Contoh yang sering di alami oleh peserta didik ialah pada Teknik penyusunan kata sering di samakan dengan Bahasa Indonesia pada lafadz” أنا انتظرک في أمام ”yang artinya “aku menunggumu di depan”. Dan untuk pembelajaran Bahasa nya mereka banyak belajar dari kakak kelas yang di berada di asrama yang tentunya kakak kelas pun di pandang kurang mampu dalam mengajarkan Bahasa Arab untuk Komuikasi. Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswi yang Bernama Naila Syarifatul Udzma mengungkapkan;

Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab saya menerjemahkan sesuai dengan kata dalam Bahasa Indonesia. Dan saya juga Mempunyai latar belakang sekolah SD, jadi saya belum pernah belajar Bahasa Arab sebelumnya.⁴²

e. Tulisan (*Imla'*)

Hasil dari pengamatan penulis menemukan bahwa ketika muallimah memberikan tugas Imla' kepada peserta didik banyak dari mereka yang merasa kesulitan untuk menulisnya. Yang menjadi masalah bagi peserta didik yang mempelajari Bahasa Arab adalah tidak ada kesesuaian antara tulisan dan pengucapannya. Ada sebagian yang ditulis tetapi tidak diucapkan. Seperti: penulisan Hamzah pada lafadz مؤمنون di tulis menjadi مأمنون. Sesuai yang di ucapkan oleh siswi yang Bernama sherina Izzatul Kamilah mengungkap;

⁴² Wawancara, Peserta Didik, Naila Syarifatul Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

Saya menulis apa yang saya dengar dari muallimah, dan saya masih kurang paham betul tentang Bahasa Arab, saya rasa apa yang sudah saya tulis itu benar adanya ternyata setelah di koreksi masih salah.⁴³

Jadi imla' bukan hanya sekedar tidak menguasai Bahasa Arab kadang kala posisi siswa yang berada di belakang kurang mendengar apa yang di ucapkan guru, maka berakibat kesalahan-kesalahan dalam imla'.

2. Analisis kesulitan belajar Bahasa Arab siswi kelas VII program BPK madrasah tsanawiyah Nurul jadid.

Dari beberapa informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII program BPK dan beberapa muallimah program BPK, berikut analisis pendidik dan peserta didik tentang kesulitan belajar Bahasa Arab.

a. Analisis Pendidik

Pembelajaran merupakan upaya guru yang tujuannya untuk membantu peserta didik dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar peserta didik. Adapun peristiwa-peristiwa yang dialami oleh peserta didik dalam belajar salah satunya adalah pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Arab ini sangat

⁴³ Wawancara, Peserta Didik, Sherina Izzatul Kamilah Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

penting diajarkan oleh guru di Madrasah, karena Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Quran, orang yang memahami Bahasa Arab akan dapat lebih mudah mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Adapun pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dari segi pendekatan guru di Madrasah Tsanawiyah program BPK kelas VII.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Arab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah program BPK kelas VII yakni dari segi pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses belajar-mengajar kurang efektif pelaksanaannya, disebabkan karena terkadang peserta didik kurang fokus dalam menerima pelajaran. Maksudnya adalah pendekatan apapun yang diterapkan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, apabila peserta didik yang kurang perhatian dalam menerima pelajaran otomatis pembelajaran tidak akan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah program

BPK kelas VII, Sri Waliyul Hasanah, S.Pd selaku Muallimah program BPK, mengatakan bahwa:

Pendekatan yang diterapkan di dalam kelas ketika mengajar disesuaikan dengan materi yang diberikan serta kondisi peserta didik yang akan menerima pelajaran. Hal yang Saya tekankan pada saat proses pembelajaran adalah peserta didik harus fokus pada materi yang akan dipelajarinya, sebab terdapat berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran. Misalnya, seorang peserta didik yang mempunyai masalah seperti kurang daya ingatnya ketika diberikan hafalan kosa-kata, lambat menangkap materi yang diberikan, serta ada juga yang susah menerima pelajaran. Peserta didik yang mempunyai masalah-masalah tersebut diatas maka akan sangat berpengaruh ketika proses belajar-mengajar berlangsung.⁴⁴

Intinya dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah program BPK kelas VII para Muallimah menerapkan berbagai pendekatan agar peserta didiknya tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab yang tergolong cukup susah dan rumit untuk dipelajari. Pendekatan-pendekatan dan metode yang jarang diterapkan adalah pendekatan struktural dan pendekatan *aural-oral*. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengharuskan peserta didik untuk bisa memahami komponen-komponen pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari komponen bahasa yakni komponen bunyi bahasa (*al-ashwat*), kosakata (*al-mufradat*) dan tata bahasa (*al-qawaid*).

Berikut adalah hasil wawancara penulis kepada peserta

⁴⁴ Wawancara, Muallimah Asrama Program BPK Sri Waliyul Hasanah Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 20.25

didik terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab, terkait dengan pendekatan yang digunakan oleh guru ketika mengajar di Madrasah tersebut. Peserta didik yang Bernama Ananda Sabrina Atalia menyebutkan;

Menurut Saya proses belajar-mengajar di Madrasah Tsanawiyah program BPK sangat baik terutama ketika guru menjelaskan secara rinci, apabila kita tidak mampu memahaminya maka guru tersebut akan memberikan berbagai macam cara agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.⁴⁵

Lain hal nya dengan siswi yang Bernama Indi Zaskiyatul Mu'tazilah dia menyebutkan ;

guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran. Kami merasa bosan sehingga tidak punya rasa semangat dalam mendengarkan pelajaran.⁴⁶

Dari penjelasan peserta didik tersebut mengungkapkan sudah merasa bosan dengan metode pembelajaran yang tetap. Akibatnya peserta didik tidak mempunyai semangat belajar Ketika akan menerima materi dari muallimah. Disisi lain diakui bahwa Muallimah membawakan pembelajarannya dengan menyenangkan. Karena hal tersebut peserta didik tidak mengalami ketegangan dan kebosanan dalam menerima materi pembelajaran. Dalam proses pemberian materi pembelajaran penggunaan _esame yang diucapkan guru Bahasa Arab saat menjelaskan materi sudah cukup

⁴⁵ Wawancara, Peserta Didik, Ananda Sabrina Atalia Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

⁴⁶ Wawancara, Peserta Didik, Indi Zaskiyatul Mu'tazilah Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

jelas dan dimengerti oleh seluruh siswa tetapi ada beberapa siswa yang tetap tidak memahami apa yang di jelaskan. Seperti yang di ucapkan oleh siswi Melly Agustin;

ketika saya belajar Bahasa Arab kadang-kadang saya merasa bosan, yang sering aktif hanya siswa yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan. Saya kesulitan di materi menghafal kosa kata yang panjang. Kalau teman kelas saya sedang Tanya jawab saya diam saja bahkan tertidur menunggu jawaban dari siswa yang pintar, walaupun saya aktif, saya aktif bermain.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu senang belajar Bahasa Arab. Menurut informan, kadang-kadang dalam proses pembelajaran tidak bisa fokus, mengantuk, dan merasa bosan, serta malas memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah program BPK kelas VII di atas bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab tidak sulit ketika seorang guru dapat memberikan pendekatan-pendekatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang akan menerima pelajaran.

b. Analisis Peserta Didik

Peserta didik memahami bahwa peranan Bahasa Arab juga masih dikatakan marginal, pada umumnya peserta didik kurang atau tidak merasa perlu mempelajari Bahasa Arab sebagaimana

⁴⁷ Wawancara, Peserta Didik, Asrama Program BPK Melly Agustin Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

halnya mempelajari bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, dalam artian ada peserta didik yang berasal dari SD dan ada juga yang berasal dari MI. Pendidik Bahasa Arab mengungkapkan seperti yang penulis sebutkan bahwa;

Banyak peserta didik yang tidak mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama, kurangnya kemampuan peserta didik alumni SD ini dalam mengenali serta mengucapkan lafaz-afaz huruf hijaiyah dapat dikatakan menjadi faktor utama mereka tidak menyukai Bahasa Arab serta sulit dalam belajar Bahasa Arab. Sedangkan dari pihak Muallimah tidak memungkinkan untuk melatih peserta didik satu persatu dalam hal ini, karena dianggap bukan bagian dari materi dalam pembelajaran sehingga jika baru akan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah hal tersebut akan mengganggu pembelajaran dan menyita banyak waktu sedangkan masih banyak materi lain yang harus diajarkan. Berbeda Ketika muallimah mengajarkan kepada peserta didik alumni Madrasah ibtidaiyah (MI) sudah punya pemahaman yang mendasar tentang Bahasa Arab.⁴⁸

Juga ada beberapa pengakuan dari peserta didik menyebutkan;

saya sama sekali belum pernah belajar Bahasa Arab sebelum Madrasah Tsanawiyah program BPK, sehingga saya mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Meskipun pada umumnya tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang berasal dari MI mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab yang sama, akan tetapi setidaknya mereka lebih mudah untuk mengadaptasikan diri mereka dalam mempelajari Bahasa Arab.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara, Muallimah Asrama Program BPK Windi Astutik Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 20.25

⁴⁹ Wawancara, Peserta Didik, Naila Syarifatul Pada Tanggal 19 Mei 2023 Di Asrama Program BPK Jam 09.20

Dengan demikian latar belakang pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Pembahasan

Dari beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII program BPK dan beberapa muallimah program BPK, berikut pembahasan dari penulis yang akan menjabarkan faktor kesulitan belajar Bahasa Arab siswi kelas VII program BPK madrasah tsanawiyah Nurul jadid.

1. Faktor- faktor kesulitan belajar Bahasa Arab siswi kelas VII program BPK madrasah tsanawiyah Nurul jadid

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang di hadapi dalam proses belajar yang ditemukan pada siswa kelas VII MTs yaitu pada faktor linguistik kesulitan kebahasaan di sebabkan belum fasikh penyebutan aspek bunyi karena berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda seperti alumni SD yang tidak pernah belajar Bahasa Arab merasa kesulitan jika harus berdampingan dengan alumni MI yang sebelumnya sudah pernah mempelajari Bahasa Arab seperti yang di sebutkan oleh Andi Arif dalam jurnalnya menyebutkan;

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat, ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswi,

dalam artian ada siswi yang berasal dari sekolah umum dan ada juga yang berasal dari madrasah.⁵⁰

Keberhasilan pembelajaran siswa di madrasah tidak lepas dari latar belakang lingkungan siswa yang mempengaruhinya. Namun untuk mengatasi problematika yang berkaitan dengan lingkungan diperlukan perhatian/penanganan yang khusus kepada siswa sehingga kondisi lingkungan yang tidak baik tidak akan mempengaruhi belajar siswa.

Kesulitan lain yang di hadapi oleh siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Program BPK, mereka mengatakan bahwa mereka kurang lancar dalam membaca Bahasa Arab seperti intonasi. Mereka menganggap Bahasa Arab hanya untuk mengaji dan tidak untuk yang lain, karena kurangnya penggunaan Bahasa Arab dalam praktek sehari-hari dan siswa menggunakan Bahasa Arab hanya untuk mengaji. Kesulitan dari segi tarkib disini maksudnya adalah susunan yang ditinjau dari ilmu nahwu dan ilmu shorof.

Nahwu sebagai salah satu komponen dalam Bahasa Arab, sangat penting untuk diketahui dan dipahami sebagai syarat mutlak pada setiap aktifitas pembelajaran Bahasa Arab karena mengacu pada salah atau benar dalam pengucapan dan penulisan teks Bahasa Arab. Dalam pembelajaran nahwu peserta didik tidak hanya terpaku pada penghafalan kaidah kaidah nahwu, namun peserta didik diarahkan untuk mempraktekkannya dalam tulisan berupa Insha' serta mempraktekkannya dalam pembacaan kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang pada intinya adalah sarana berbahasa bukan tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Arab.⁵¹

⁵⁰ Andi Arif Pamessangi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palopo", *Journal Of Arabic Language Education*, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2019), Hal.11

⁵¹ Yuniarti Amalia Wahdah," Faktor-Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membaca Teks Bahasa Arab", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, Vol. 1, No. 1, (April, 2018)

Berdasarkan dari teori di atas maka dalam pembelajaran Nahwu dan Shorrof pendidik tidak hanya memberikan pemahaman tentang kaidah-kaidah Bahasa Arab, melainkan juga mengarahkan peserta didik untuk mempraktekannya baik secara menulis, membaca atau berbicara Bahasa Arab sehari-hari. Kemudian selanjutnya ialah Sering kali guru menemukan ada siswa yang penulisan kata atau susunan kalimatnya tidak sesuai seperti mubtada' khobarnya, fiil failnya dan sebagainya. Siswa lain juga mengalami kesulitan dalam penulisan lafad arab dalam artian menuliskan atau menggandeng huruf hijaiyah antara satu huruf dengan yang lain. Terkadang siswa masih bingung dengan cara menggandengkan huruf hijaiyah. Ada juga peserta didik yang kesulitannya pada pernah atau tidaknya peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab melainkan pada tempat duduk paling belakang juga berpengaruh pada kemampuan peserta didik

2. Analisis kesulitan belajar Bahasa Arab siswi kelas VII program BPK madrasah tsanawiyah Nurul jadid.

a. Analisis Pendidik

Dorongan atau bimbingan dari guru kelas juga berpengaruh untuk motivasi untuk siswa dalam belajar. Dan juga lingkungan serta keadaan sekolah sangat berpengaruh bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu dari sikap, sifat guru ataupun dari teman sendiri karena usua mereka yang masih labil dan

gampang terpengaruh oleh orang lain. Jadi apapun yang dilihatnya adalah sebuah contoh bagi mereka. Semua kegiatan atau aktivitas yang terjadi disekolah akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Pendidik tidak kalah penting untuk diperhatikan. Pendidik harus profesional, serta memberikan pengajaran yang baik. Pendidik juga harus dan dipaksakan kreatif dalam mengajar, memahami dan menguasai metode yang diajarkan dan mencari alternatif metode agar para peserta didik tidak mudah bosan dan dapat menyukai Bahasa Arab.

Ini sangat penting, karena merupakan penentuan berhasil tidaknya pendidik dalam mengajarkan Bahasa Arab. Dalam hal ini hasil dari peneliti tentang pendekatan-pendekatan atau metode yang di lakukan muallimah kepada peserta didik sudah sangat bagus dalam mengusahakan keberhasilan proses belajar mengajar siswi kelas VII program BPK hal ini di ungkapkan oleh salah satu siswi yang sudah di sebutkan di atas.

Jadi kedudukan metode dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sangatlah penting. Pencapaian tujuan pengajaran tergantung pada efektifitas metode yang digunakan. Dengan kata lain metode yang baik adalah metode yang tepat guna dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada.

Namun ada juga guru yang hanya menggunakan satu metode saja hal itu menyebabkan rasa bosannya siswa dalam

belajar Bahasa Arab, hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Rizal;

Metode ceramah tentu kurang efektif jika diterapkan dalam pelajaran Bahasa Arab, mengingat ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah mencakup tema-tema yang tidak sedikit, serta peserta didik juga dituntut untuk menguasai kosa kata tersebut. Dalam proses pembelajaran, apabila metode tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.⁵²

Diharapkan ke depannya guru lebih kreatif dan variatif lagi dalam memilih metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang tidak menonton sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Sebagai penentuan berhasil tidaknya pendidik dalam mengajarkan Bahasa Arab tentunya dengan metode atau pendekatan yang di pilih oleh pendidik agar proses pembelajaran lebih efektif dan membuat pendidik senang belajar Bahasa Arab.

b. Analisis Peserta didik

Seperti yang sudah di sebutkan sebelumnya bahwa Peserta didik Madrasah Tsanawiyah program BPK ini merasa bahwa tidak merasa perlu mempelajari Bahasa Arab sebagaimana halnya mempelajari bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Jadi Siswa yang kurang memiliki motifasi dalam dirinya untuk belajar berBahasa Arab biasanya acuh tak acuh terhadap pembelajaran Bahasa Arab sehingga mengakibatkan dirinya kurang mampu bercakap-cakap

⁵² Muhammad Rizal, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Volume 2, No. 1, (Juli, 2020)

dengan Bahasa Arab secara baik karena merasa tidak ada sesuatu yang memotifasi dirinya untuk tekun berBahasa Arab.

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah program BPK yang memiliki bakat pada suatu pelajaran yang lain, _esame_ lebih cepat dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan gurunya. Sebaliknya siswa yang kurang berbakat pada suatu mata pelajaran biasanya lebih berpeluang untuk mengalami kesulitan belajar dalam pembelajarannya. Dengan demikian jelaslah bahwa bakat tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman Peserta didik Madrasah Tsanawiyah program BPK. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan;

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan disertai rasa senang yang yang diminati seseorang. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran Bahasa arab mereka lebih cenderung mengalami kesulitan belajar, karena tidak ada daya Tarik belajar dengan sebaik baiknya.⁵³

Ada juga peserta didik mempunyai latar belakang Pendidikan sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah program BPK. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang siswa karena siswa yang berlatar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) biasanya cukup pandai dan akrab dengan pembelajaran Bahasa Arab di bandingkan dengan peserta didik dari sekolah dasar (SD).

⁵³ Kamil Muhammad Djais, “Analisis Kesulitan Belajar Hiwar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Negeri Ternate”, *Jurnal Pendidikan Dodoto*, Vol. 18, No 18, (Desember, 2019), 78

Guru di harapkan selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah pelajaran, untuk selalu berlatih, tidak putus asa, dan ilmu yang akan diperoleh akan sangat berharga sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal ibadah kepada Allah SWT. Guru juga menumbuhkan motivasi siswa dengan cara guru selalu membesarkan hati siswa agar tidak menganggap belajar Bahasa Arab sebagai beban, juga menjelaskan bahwa belajar Bahasa Arab itu penting bagi mereka pada era globalisasi sekarang ini, baik untuk kebutuhan hubungan dengan manusia, maupun untuk kebutuhan ibadah, contohnya sholat, berdoa, dsb. Selain itu pada proses pembelajaran guru juga tak lupa memberi *reward* atau apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai bagus atau kepada siswa yang berani dan dapat menjawab pertanyaan.

